

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan diri siswa. Dimana pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran antara siswa dengan guru untuk menghasilkan suatu input yang lebih baik.

Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. proses tersebut harus dilandaskan pada suatu sistem yang baik dengan memilih model pembelajaran yang sesuai agar dapat menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi banyak faktor diantaranya memilih pendekatan, strategi pembelajaran, model pembelajaran, model pembelajaran, minat siswa terhadap materi yang diajarkan, dan peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Menurut Rusman, (2012 : 133) “model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan,

artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”.

Dalam Kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kebutuhan seorang siswa akan bimbingan yang lebih sangat diharapkan, serta bantuan dan perhatian yang dapat menimbulkan kemandirian siswa dalam belajar, bukan ketergantungan terhadap guru, tetapi untuk merangsang semangat siswa dalam belajar serta meningkatkan prestasi belajar dengan baik.

Suasana belajar dan pembelajarannya juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi yang diperoleh siswa. Suasana belajar yang menyenangkan yang didalamnya terdapat kebebasan dalam belajar, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan teman sekelas, memberikan peluang bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang mengekang dengan otoritas ditangan guru, sehingga dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan dalam diri siswa ketika belajar.

Tidak hanya mengenai prestasi belajar saja yang sangat diperlukan oleh generasi penerus bangsa, akan tetapi moral yang baik juga juga penting dalam kehidupan sosial yang nanti akan dijalani oleh mereka.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar menyatakn diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada hubungan interaksi yang intim dengan orangtuanya. Keluarga memberikan

dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. (kartini kartono, 1992:19)

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Untuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Oleh karena itu dibutuhkan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh berkembang optimal.

Pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anak. Metode disiplin itu meliputi dua konsep positif dan negatif. Dari konsep positif dijelaskan bahwa disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin diri dan pengendalian diri. Sedangkan konsep negatif dijelaskan bahwa disiplin dari diri berarti pengendalian dengan kekuatan dari luar diri, hal ini merupakan suatu bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai yang menyakitkan bagi anak. Ada tiga bentuk pola asuh dalam mendidik anak yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Masih banyak orang tua yang salah dalam mengasuh anaknya, mereka lebih cenderung otoriter terhadap anaknya tanpa memberi kehangatan. Orang tua menggunakan kontrol, kekuasaan dan peraturan-peraturan yang dibuat serta memaksa anaknya untuk menuruti semua yang dikatakan.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak. Akan tetapi jika anak diperlakukan secara otoriter anak tersebut akan cenderung merasa terkekang, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang orang tuanya. Sikap orang tua yang otoriter seperti ini yang dapat mempengaruhi sikap, mental, tingkah laku bahkan cara berfikir dan kecerdasan mereka. Seperti SMA Pasundan 3 Bandung banyak sekali remaja yang tidak mematuhi peraturan disekolah, bisa dikatakan bahwa semua remaja melakukan kesalahan di luar dugaan orang tuanya karena jaman atau masalah dari keluarganya, oleh karena itu guru harus berperan penting sebagai orang tua kedua.

Banyak sekali perilaku moral remaja yang sangat mengkhawatirkan dikarenakan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua maka dari itu peranan orang tua sangat dibutuhkan untuk bisa mengatasi moral para remaja yang kurang baik. Karena moral yang kurang baik akan mempengaruhi masa depan remaja yang akan berdampak pada status sosialnya dimasyarakat nanti. Sebagaimana dikaitkan pengertian moral menurut para ahli, pengertian moral menurut Wantah (2005) "moral adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku". Dampak dari kurangnya peranan orang tua dalam mendidik anak remaja dapat dilihat dari hasil pra penelitian disekolah yang bersangkutan.

B. Identifikasi Masalah

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak. Akan tetapi jika anak diperlakukan secara otoriter anak tersebut akan cenderung merasa terkekang, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang orang tuanya. Sikap orang tua yang otoriter seperti ini yang dapat mempengaruhi sikap, mental, tingkah laku bahkan cara berfikir dan kecerdasan mereka. Begitupun guru yang berada di sekolah harus melihat dan menjamin remaja didiknya menjadi lebih baik dari sebelumnya, supaya tidak menjadi remaja brutal dari kurangnya pola asuh orang tua mereka.

C. Rumusan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana peranan pola asuh orang tua yang otoriter terhadap perilaku anak di SMA Pasundan 3 Bandung ?

2. Pembatasan Masalah

Untuk lebih lanjutnya rumusan masalah diatas dispesifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan pola asuh orang tua yang otoriter terhadap perilaku anak di SMA Pasundan 3 Bandung ?

2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh orang tua yang otoriter terhadap perilaku anak di SMA Pasundan 3 Bandung?
3. Bagaimana hambatan yang dialami oleh orang tua yang otoriter terhadap perilaku anak di SMA Pasundan 3 Bandung?
4. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua yang otoriter terhadap perilaku anak di SMA Pasundan 3 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan diatas, yang secara umum adalah untuk memperoleh gambar secara faktual dan aktual mengenai pola asuh orang tua yang otoriter terhadap perilaku anak.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana peranan pola asuh orang tua yang otoriter terhadap perilaku anak di SMA Pasundan 3 Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh orang tua yang otoriter terhadap perilaku anak di SMA Pasundan 3 Bandung

3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dialami oleh pola asuh orang tua yang otoriter terhadap perilaku anak di SMA Pasundan 3 Bandung
4. Untuk mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pola asuh orang tua yang otoriter terhadap perilaku anak di SMA Pasundan 3 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan penulis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam hal menjelaskan Upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi Pola asuh orang tua yang otoriter terhadap perilaku anak. Kejelasan masalah ini sangat berguna dalam kajian-kajian pola asuh orang tua yang otoriter terhadap perilaku anak.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian diharapkan memberi manfaat dalam hal berikut:

1. Sebagai pedoman bagi orang tua dalam mendidik anak
 - a. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi anak dalam sikap dan tingkah laku yang baik di sesuai pola asuh orang tua yang otoriter

- b. Lebih meningkatkan pentingnya mendidik anak dalam pola asuh orang tua yang otoriter terhadap sikap dan perilaku anak
- c. Melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir sikap dan tingkah laku anak

F. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan tujuan nasional yang ditegaskan dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, maka untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah senantiasa berusaha untuk mewujudkan pembangunan nasional dalam segala aspek kehidupan bangsa. Dengan pelaksanaannya secara bertahap, termasuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan secara terpadu yaitu bukan hanya cerdas dan sehat fisik tapi juga sumber daya manusia yang berkreasi yang paripurna sebagai pelaksana pembangunan secara estafet dan terus menerus kearah yang lebih baik.

Oleh karena itu, mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melakukan berbagai upaya proaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya. Selain itu sesuai dengan visi dan misi tujuan nasional diharapkan dapat mewujudkan manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta

memiliki iman dan taqwa, secara selaras, serasi dan seimbang dan memiliki etos kerja dan berdisiplin tinggi.

Sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai oleh pemerintah dalam pendidikan, maka mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sesuai untuk mewujudkan tujuan tersebut. Karena dalam mata pelajaran PKn diberikan penanaman sikap moral dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila.

Melalui kerangka dasar tersebut, supaya pembelajaran PKn tepat sasaran diupayakan penyajian pembelajaran PKn di sajikan dengan menggunakan multi metode dan media dan keteladanan.

G. Definisi Operasional

Adapun beberapa penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru: Menurut Djahiri (1992 : 11) guru adalah yang tugasnya mengajar, berdiri dan menyampaikan pelajaran dimuka kelas dengan tugas akhir menentukan penilaian atau yang mengabdikan pada dunia pendidikan.
2. Sekolah: Salah satu lembaga pendidikan, tempat belajar dimana anak akan berusaha membina, mengembangkan dan menyempurnakan potensi dirinya serta dunia kehidupan masa depan. Sekolah merupakan salah satu tempat mempersiapkan generasi muda dengan menjadi manusia dewasa dan berbudaya.(Djahiri).
3. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya

anak ada hubungan interaksi yang intim dengan orang tuanya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. (kartini kartono 1992: 19)

4. Anak dalam UU No. 3 tahun 1997 tercantum pada pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai pada umur 8 tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun dan belum pernah menikah.
5. Otoriter adalah bentuk organisasi sosial yang ditandai dengan penyerahan kekuasaan. Ini kontras dengan individualisme dan demokrasi ini dalam politik suatu pemerintahan otoriter adalah satu dimana kekuasaan politik terkonsentrasi pada suatu pemimpin.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi tentang kajian teori, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti (meliputi keluasaan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi).

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, serta analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai serta pembahasan penelitian.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.